

POLA INTERAKSI GURU DAN SISWA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA PADA KELAS 1 SD NEGERI 28 KELAKIK

Lia¹, Mardiana², Indria Susilawati³

^{1,2,3} STKIP Melawi

Alamat: Jln.RSUD Melawi Km.04 Nanga Pinoh, Melawi, 78672

Email: lia639675@gmail.com¹, mardianaleona@gmail.com²,

indriasmile86@gmail.com³

Article info: Received: 10 September 2024, Reviewed 22 Oktober 2024, Accepted: 24 Juni 2025

Abstract: The research is based on the onteraction pattern of teacher and students in learning indonesian in grade 1 of the State Elementary School 28 Kelakik. This study aims to determine the interaction patterns of teachers and students in grade Iand to determine the characteristics of students in the Indonesian language learning process. The research method uses a qualitative descriptive approach. The research subjects were Indonesian language teachers, grade I student and parents. The object of this research is the interaction pattern of teacher and students in learning Indonesian. Data collection techniques using interview sheets, observations sheets. The validity of the data using triangulation of sources, and techniques. The result of the research is the pattern of interaction in Indonesian language learning in grade I of 28 Kelakik Elementary School, which is a one-way interaction, the first grade elementari school teacher conveys the subject matter, the teacher acts as a facilitator by utilizing methods, media and learning resources. Two-way interaction, the teacher conducts questions and answers in learning. Teachers and firts grade elementary school students give each other interacting responses. The characteristics of students in learning are students who like to play, love to do learning activities in groups. The conclusion of the study is the pattern of interaction in learning in grade 1 of 28 Kelakik Elementary School, namely one-way interactions and two-way interaction.

Keywords: Interactions, Learning, Indonesian.

Abstrak: Penelitian didasari oleh pola interaksi guru dan siswa dalam pembelajaran bahasa Indonsesia di kelas I SD Negeri 28 Kelakik. Penelitian bertujuan mengetahui pola interaksi guru dan siswa di kelas I dan mengetahui karakteristik siswa dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia. Metode penelitian menggunakan kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Subjek penelitian guru bahasa Indonesia, siswa kelas I dan orangtua siswa. Objek penelitian pola interaksi guru dan siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dokumentasi. Instrumen penelitian menggunakan lembar wawancara, lembar observasi. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian adalah pola interaksi dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada kelas I SD Negeri 28 Kelakik yaitu terjadi interaksi satu arah, guru kelas I SD menyampaikan materi pelajaran, guru berperan sebagai fasilitator dengan memanfaatkan metode, media dan sumber belajar. Interaksi dua arah, guru

1 | “Pola Interaksi Guru dan Siswa Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Kelas I SD Negeri 28 Kelakik”.

melakukan tanya jawab dalam pembelajaran. Guru dan siswa kelas I SD saling memberikan respon berinteraksi. Karakteristik siswa dalam pembelajaran yaitu siswa senang bermain, senang melakukan aktivitas pembelajaran secara berkelompok. Kesimpulan penelitian adalah pola interaksi dalam pembelajaran di kelas I SD Negeri Kelakik yaitu terjadi pola interaksi satu arah dan interaksi dua arah.

Kata Kunci: Interaksi, Pembelajaran, Bahasa Indonesia.

Kedudukan dan fungsi bahasa Indonesia dalam sistem pendidikan sangatlah penting. Selain menjadi bahasa Nasional, bahasa Indonesia juga menjadi bahasa pengantar dalam kegiatan pembelajaran di sekolah-sekolah sehingga menjadi penguasaan bahasa Indonesia yang baik dan benar sangat penting untuk melancarkan proses pembelajaran. Pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar (SD) diharapkan dapat membantu siswa mengenal dirinya, budayanya, dan perasaan berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut menggunakan kemampuan analitis dan imajinatif yang ada dalam dirinya.

Secara umum bahasa adalah alat untuk berinteraksi atau alat berkomunikasi berupa lambang bunyi yang menghasilkan alat ucap manusia, untuk menyampaikan pikiran, gagasan, konsep atau perasaan seseorang. Bahasa diciptakan sebagai alat komunikasi universal yang diharapkan dapat dimengerti oleh setiap manusia untuk melakukan suatu interaksi sosial dengan manusia lainnya. Sedangkan interaksi

menurut Shaw (Sovitriana *et. al.* 2021) interaksi ialah suatu pertukaran antar pribadi yang masing-masing orang menunjukkan perilakunya satu sama lainnya.

Belajar merupakan kegiatan utama dari keseluruhan proses pendidikan di sekolah yang bertujuan untuk menghasilkan perubahan tingkah laku. Perubahan itu meliputi kognitif, afektif dan psikomotor. Kegiatan pembelajaran memerlukan keaktifan belajar, partisipasi dan komunikasi interaksi antara guru dan siswa. Aktivitas belajar dirancang sedemikian rupa sehingga menghasilkan pembelajaran yang ditentukan. Keberhasilan dalam proses pembelajaran dapat dilihat dari pemahaman konsep, penguasaan materi serta prestasi belajar siswa. Semakin tinggi pemahaman dan penguasaan materi maka semakin tinggi tingkat keberhasilan pembelajaran (Meika *et. al.* 2016).

Membicarakan sistem pendidikan di Indonesia tidak dapat dilepaskan dengan tuntutan akan sumber daya manusia

hususnya tenaga pendidikan. Agar terciptanya sumber daya manusia yang berkualitas proses yang harus dilakukan adalah dengan pendidikan, proses ini akan menumbuhkan kembangkan potensi-potensi pribadi manusia secara utuh. Karena pendidikan merupakan kebutuhan pokok manusia dalam menjalani proses kehidupannya dan menentukan tingkat kedudukannya diantara sesamanya. Oleh sebab itu, sudah menjadi keharusan adanya proses pemerataan kesempatan pendidikan menyentuh diseluruh lapisan masyarakat.

Menurut Musrifah (2016) pendidikan diartikan sebagai usaha yang dijalankan oleh seseorang atau kelompok orang lain agar menjadi dewasa atau penghidupan yang lebih dalam arti mental. Pendidikan adalah suatu proses bimbingan tuntutan atau pimpinan yang di dalamnya mengandung unsur-unsur seperti guru, peserta didik, tujuan dan sebagainya. Pendidikan dapat berlangsung di lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Jadi pendidikan adalah proses interaksi antara orang yang tahu dan orang yang pendidikan tahu tentang suatu pengetahuan.

Kegiatan pendidikan terdapat proses pembelajaran adalah suatu upaya untuk mencapai tujuan pendidikan interaksi atau hubungan timbal balik yang terjadi antara

guru dan peserta didik merupakan syarat utama berlangsungnya proses belajar mengajar. Menurut Undang-undang No.2 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan kualitas manusia.

Pendidikan di dalam proses belajar mengajar, kegiatan interaksi antara guru dan siswa merupakan kegiatan yang cukup dominan kemudian di dalam kegiatan interaksi antara guru dan siswa dalam rangka dan bahkan juga akan senantiasa menuntut komponen yang serasi antara komponen yang ada pada kegiatan proses belajar mengajar itu saling menyesuaikan dalam rangka mendukung pencapaian tujuan belajar bagi anak didik (Purwanto, 2007: 28).

Pembelajaran bahasa Indonesia bagi para siswa merupakan pembentukan pola pikir dalam pemahaman suatu pengertian maupun dalam penalaran suatu hubungan diantara pengertian-pengertian itu. Proses kegiatan interaksi belajar mengajar yang

dilakukan oleh guru dalam kelas akan mempengaruhi jalannya proses pembelajaran. Proses yang diharapkan dapat memicu keterampilan guru, sehingga keterampilan guru dalam mengajar perlu disiapkan dengan membuat rencana pembelajaran sebaik-baiknya dan semenarik mungkin.

Pentingnya interaksi, guru dan siswa harus berkaitan dengan interaksi penyampaian materi pembelajaran agar semuanya efektif dan efisien. Oleh karena itu setiap manusia mengembangkan konsep dirinya melalui interaksi dengan orang lain dalam masyarakat dan itu dilakukan lewat komunikasi. Jadi komunikasi merupakan sarana yang efektif untuk mengembangkan siapa diri kita. Interaksi komunikasi antara satu orang lain berbeda seiring dengan pertumbuhan dan perkembangan ilmu komunikasi, muncul kesadaran untuk merumuskan model komunikasi yang efektif dan efisien untuk mencapai tujuan (Djamarah, 2010: 12).

Observasi yang dilakukan peneliti pada waktu proses pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas I SD dimana guru menyampaikan materi menggunakan metode ceramah tidak memvariasikan metode pembelajaran, sehingga interaksi antara guru dan siswa dalam pembelajaran

kurang terlihat dan kebanyakan siswa tidak terlihat aktif dalam pembelajaran. Berdasarkan hasil pengamatan akan lebih bermakna bagi siswa dan guru jika guru memvariasikan metode pembelajaran, dan melibatkan siswa dalam proses pembelajaran, karena aksi guru menimbulkan reaksi bagi siswa dan membentuk suatu interaksi antara guru dan siswa. Interaksi antara individu juga sangat berbeda dengan hubungan kondisi siswa dan interaksi yang harmonis antara guru dengan siswanya yang sangat berpengaruh bagi siswa kurangnya berinteraksi dalam proses pembelajaran dan pemahaman dalam mata pelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia yang dilakukan, siswa juga tidak bersemangat atau tidak berminat dalam pembelajaran sehingga siswa menjadi pasif, dalam mengikuti pembelajaran terkesan tidak ada niat, tidak ada gairah dan keseriusan. Masalah-masalah tersebut munculah berkenaan dengan interaksi yang terjadi selama dalam proses pembelajaran yang berlangsung baik itu interaksi antara guru dan siswa, maupun siswa dengan siswa lainnya. Kurangnya interaksi menyebabkan siswa kurang bisa mengasah keterampilan dalam berbicara. Padahal dalam pembelajaran bahasa Indonesia,

keterampilan berbicara sangatlah penting dalam suatu alat berkomunikasi antar siswa dengan guru dan teman-teman lainnya. Selain itu juga, ada pembelajaran bahasa terjadi secara alamiah dengan adanya suatu interaksi.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah kualitatif. Menurut Moleong (2011: 6) penelitian kualitatif adalah penelitian yang dimaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami subjek penelitian secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khususnya yang dialaminya dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah lainnya. Keberhasilan penelitian deskriptif sangat ditentukan oleh ketelitian, kelengkapan catatan lapangan, (*field note*) yang disusun peneliti dari observasi, serta wawancara dan dokumentasi.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini merupakan pendekatan kualitatif. Artinya data yang akan dikumpulkannya bukan berupa angka-angka, melainkan data tersebut berasal dari observasi, wawancara dan dokumentasi. Sehingga yang menjadi tujuan dari sebuah penelitian ini adalah ingin menggambarkan sebuah kejadian dibalik fenomena yang

secara mendalam, rincian dan tuntas, oleh karena itu penggunaan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini untuk mencocokkan metode deskriptif.

Prosedur dalam penelitian ini dilakukan beberapa tahap untuk mendapatkan data secara nyata, yaitu: 1) tahap perencanaan penelitian, 2. tahap pelaksanaan penelitian dan 3. tahap akhir penelitian. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik non tes, terdiri dari observasi, wawancara dan dokumentasi.

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah di lapangan. Sedangkan aktivitas dalam analisis data meliputi beberapa tahap yaitu: *reduction* (reduksi), *data display* (penyajian data), dan *conclusion drawing/verification* (penarikan kesimpulan/verifikasi).

Pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pemeriksaan keabsahan data terlebih dahulu pada penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan teknik untuk mengecek keabsahan data. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Sedangkan

triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian tentang pola interaksi guru dan siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada kelas I SD Negeri 28 Kelakik Kecamatan Nanga Pinoh Kabupaten Melawi, data penelitian diperoleh melalui wawancara langsung menggunakan lembar wawancara, lembar observasi dan dokumentasi. Analisis temuan dalam penelitian ini diarahkan pada upaya menemukan dan mengungkapkan hasil temuan penelitian dari lapangan yang berpedoman pada fokus penelitian ini, yaitu: pola interaksi guru dengan murid dan karakteristik siswa dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas I SD Negeri 28 Kelakik.

1. Pola Interaksi Guru dan Siswa Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas I SD Negeri 28 Kelakik

Interaksi antara guru dan siswa dalam ruang lingkup pembelajaran merupakan syarat utama berlangsungnya proses pembelajaran. Dalam proses interaksi antara guru dan siswa, guru sebagai pelaku utama kegiatan pendidikan memerlukan

persiapan, baik dari segi penguasaan terhadap ilmu yang diajarkannya, kemampuan menyampaikannya secara efisien dan tepat sasaran serta mampu menciptakan pola hubungan yang baik dalam interaksinya dengan siswa.

Menurut pendapat Inah (2015) dalam dunia pendidikan proses pembelajaran akan efektif, jika komunikasi dan interaksi antara guru dengan siswa terjadi secara intensif. Guru dapat merancang model-model pembelajaran sehingga siswa dapat belajar secara optimal. Dalam pembelajaran di dalam kelas proses komunikasi akan berlangsung baik antara guru ke siswa dalam hal ini peserta didik atau sebaliknya antara siswa dengan guru atau pendidiknya.

Interaksi dalam pembelajaran merupakan kegiatan timbal balik antara guru dan siswa. Terjadinya interaksi ditandai dengan adanya aktivitas siswa. Sebagai konsekuensi bahwa siswa merupakan sentral maka aktivitas siswa merupakan syarat mutlak bagi berlangsungnya interaksi belajar mengajar. Oleh karena itu, diperlukan beberapa langkah yang harus dilakukan interaksi dalam proses pembelajar diantaranya interaksi satu arah, interaksi

dua arah dan interaksi yang diperoleh dari hasil penelitian adalah sebagai berikut:

a. Pola Interaksi Satu Arah

Keberlangsungan komunikasi satu arah biasanya didominasi oleh guru. Karena proses pembelajaran berlangsung, hanya guru yang berperan sehingga dominasi berperan aktif yaitu menyampaikan materi pembelajaran sehingga dominasi peran siswa menjadi lebih pasif, siswa mendengarkan dan guru menyampaikan. Komunikasi satu arah terjadi jika proses pembelajaran berlangsung dengan cara penugasan atau penyampaian materi pembelajaran dari guru kepada siswa. Suasana kelas biasanya tenang dan tertib, tidak ada suara, kecuali yang ditimbulkan oleh guru keadaan ini disebut pola guru-siswa dengan komunikasi sebagai aksi/satu arah. Seperti yang diungkapkan oleh Asra dan Sumiati (Herin, 2017) pola interaksi satu arah dalam proses pembelajaran adalah guru lebih berperan aktif dalam menyampaikan materi pelajaran.

Penyataan ahli di atas sama dengan hasil penelitian yang diperoleh peneliti di lapangan, proses pembelajaran dalam bahasa Indonesia di kelas I SD Negeri 28 Kelakik melakukan pola interaksi satu arah dengan berperan aktif dalam menyampaikan materi pelajaran, interaksi dalam proses belajar mengajar guru lebih berperan sebagai fasilitator, guru memahami hal-hal berhubungan dengan pemanfaatan berbagai metode pembelajaran, media dan sumber belajar yang dipandang sebagai kegiatan menyampaikan bahan pembelajaran.

b. Pola Interaksi Dua Arah

Komunikasi dua arah dalam proses pembelajaran memungkinkan terjadinya arus balik dalam komunikasi yaitu datang dari siswa kepada guru, selain dari guru kepada siswa. Komunikasi semacam ini terjadi jika proses pembelajaran dilakukan, misalnya dengan menggunakan metode atau teknik tanya jawab atau tidak ceramah saja. Suasana kelas dengan pola komunikasi dua arah jauh lebih hidup dan lebih dinamis dari suasana komunikasi satu arah. Ditandai

dengan adanya umpan balik dari guru meskipun kurang bahkan tidak adanya komunikasi antar siswa. Keadaan seperti ini disebut pola guru-siswa-guru dengan komunikasi sebagai interaksi.

Proses pembelajaran bahasa Indonesia di kelas I SD Negeri 28 Kelakik selain interaksi satu arah, guru juga berusaha untuk berinteraksi di kelas secara dua arah dengan saling memberikan respon dalam berinteraksi bahwa siswa satu dengan siswa yang lain juga memiliki kesempatan untuk melakukan interaksi yang tidak melenceng dari materi pembelajaran. Upaya yang dilakukan guru dengan mengajak siswa untuk selalu berkomunikasi, guru menyuruh siswa untuk selalu berkomunikasi, guru menyuruh siswa bercerita tentang kehidupan sehari-harinya. Dengan begitu siswa cukup aktif dan antusias berbicara pada saat pembelajaran.

Terjadinya interaksi dua arah dengan baik di kelas I SD Negeri 28 Kelakik memberikan dampak yang baik pula terhadap tujuan pembelajaran. Pengetahuan dan pemahaman siswa menjadi

meningkat dengan adanya proses interaksi, dari sebelumnya siswa tidak aktif menjadi aktif, dari pemula menjadi tumbuh percaya diri siswa berkomunikasi dalam lingkungan kelasnya. Tindakan yang dilakukan oleh guru kepada siswa dan terjadinya hubungan timbal balik antara guru dan siswa pada saat pembelajaran berlangsung membuat tercapainya tujuan yang telah ditetapkan.

Hasil yang diperoleh di atas dapat diketahui bahwa pola interaksi yang terjadi dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas I SD Negeri 28 Kelakik terjalin dengan baik. Dalam dunia pendidikan pola-pola interaksi antara guru dan siswa dalam proses belajar mengajar sangatlah penting untuk menciptakan apa yang diinginkan sekolah. Dengan demikian akan menciptakan dorongan dari guru terhadap siswa akan timbul sehingga mendapatkan hasil yang maksimal.

Interaksi tidak terlepas dari proses belajar mengajar, tanpa adanya interaksi di dalamnya proses belajar mengajar tidak akan berjalan dengan baik. Interaksi ini akan

terlaksana jika ada hubungan yang baik antara guru dan siswanya. Semua komponen dalam proses pembelajaran haruslah saling berhubungan antara satu sama lainnya. Untuk menciptakan hubungan yang baik antara guru dengan siswa, maka seorang guru hendaknya dalam berinteraksi menggunakan pola atau cara berinteraksi yang bisa membuat siswa berkomunikasi dengan lancar.

Mengetahui karakter pada siswa kelas I SD, guru bisa mengatur metode dan strategi pembelajaran yang tepat dalam mengembangkan komunikasi yang baik. Interaksi berkomunikasi yang kurang maksimal akan mempengaruhi minat belajar peserta didik begitu juga sebaliknya jika komunikasi terjalin maksimal maka siswa menjadi senang dalam belajar, oleh karena itu strategi sangat dibutuhkan guru agar siswa dapat sukses dan berhasil dalam pembelajaran.

Pola interaksi yang terjadi antara guru dan siswa terjalin dengan baik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas I SD Negeri 28 Kelatik, guru mengajak siswa

berkomunikasi dengan memberikan pernyataan-pernyataan dan bercerita yang menyenangkan sehingga siswa menjadi senang dalam pembelajaran membentuk suatu kesatuan, aktivitas yang dilakukan sangat mempengaruhi aktivitas belajar siswa. Dengan begitu interaksi yang terjadi antara guru dan siswa serta siswa dengan siswa akan tumbuh didalam kelas pada saat proses belajar mengajar. Komunikasi yang lancar terjadi dalam pembelajaran tidak terlepas dari strategis dan upaya yang dilakukan guru dalam mencapai tujuan pembelajaran. Strategi yang tepat membuat suasana kelas menjadi kondusif serta nyaman bagi siswa dalam belajar.

Hasil pantauan peneliti di lapangan, guru berusaha mengajak serta memberikan bimbingan kepada siswa dalam berinteraksi dengan menyuruh siswa bercerita, selain itu guru juga memberi cerita yang menyenangkan bagi siswa serta menjadi motivator dengan memberikan motivasi, sehingga minat siswa dalam belajar menjadi tinggi, siswa tidak merasa bosan pada saat proses pembelajaran. Dengan

strategi tersebut membuat komunikasi guru dan siswa menjadi terjalin dengan baik, siswa tidak malu dan percaya diri untuk mengungkapkan apa yang ada dalam dirinya. Dari sebelumnya siswa kurang berinteraksi menjadi mudah berinteraksi dengan teman dan gurunya dalam pembelajaran.

Adanya proses komunikasi yang ada pada siswa tidak terlepas dari peran guru kelas I SD yang membimbing siswa berinteraksi dalam pembelajaran dan peran dari orang tua murid. Para siswa cukup aktif di dalam kelas, siswa tidak malu berkomunikasi dengan teman sebangkunya maupun dengan teman yang lainnya.

Adanya kebebasan yang diberikan orangtua terhadap anaknya dalam bergaul membuat siswa tidak merasa canggung dalam berteman, siswa mudah melakukan aktivitas pada saat di sekolah, sehingga siswa tidak akan malu berinteraksi dengan teman-teman sekelanya. Dengan begitu interaksi siswa akan terus berkembang dalam proses pembelajaran.

Hasil penelitian di atas dapat diketahui bahwa pada proses pembelajaran di kelas I SD Negeri 28 Kelakik terjadi interaksi secara satu arah maupun multi arah. Interaksi satu arah yaitu guru kelas I SD berperan aktif dalam menyampaikan materi pembelajaran pada siswa, selain itu guru berperan sebagai fasilitator dan memahami hal yang berhubungan dengan pemanfaatan berbagai metode pembelajaran yang dipandang sebagai kegiatan menyampaikan bahan pembelajaran. Sedangkan interaksi dua arah, guru dan siswa kelas I SD saling memberikan respon dalam berinteraksi yang tidak melenceng dari materi pembelajaran. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan mengajak siswa untuk selalu berkomunikasi, dengan begitu siswa aktif dan antusias berbicara pada saat pembelajaran.

2. Karakteristik Siswa Dalam Proses Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas I SD Negeri 28 Kelakik

Pengembangan kemampuan pada peserta didik di sekolah dasar dipengaruhi oleh proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran ini akan

terlaksana jika berdasarkan pemahaman guru terhadap hakikat pembelajaran dan karakteristik siswa, agar dapat terciptanya pembelajaran yang efektif guru juga harus mampu mendalami peran dan fungsinya di dalam proses pembelajaran baik berupa fasilitator pembelajaran, bimbingan, pemberian informasi dan sebagai narasumber. Dalam proses pembelajaran ini juga yang dilaksanakan oleh guru tergantung pada bagaimana guru memandang dan memaknai aktivitas siswa tersebut. Maka dari itu guru perlu memahami terhadap karakteristik siswa dalam proses pembelajaran di kelas rendah.

Penuturan guru kelas I tentang upaya menumbuhkan karakteristik dalam pembelajaran, yaitu untuk menumbuhkan dan mengembangkan karakteristik dalam pembelajaran, saya memberikan motivasi-motivasi agar siswa bersemangat dalam belajar. Selain itu saya mencoba mengetahui semua karakteristik yang ada pada siswa. Karakteristik siswa kelas I dalam pembelajaran seperti siswa suka bermain dan bersenang beraktivitas kelompok. *Social-help skill* berfungsi untuk mengembangkan keterampilan dapat membantu siswa dan orang lain

(Daree dalam Zulvira *et al*, 2021). Sehingga *social-help skills* akan mampu menciptakan suasana perasaan siswa menjadi lebih menghargai dan merasa lebih berguna sehingga pada fase ini siswa lebih menyukai pembelajaran yang bersifat kooperatif.

Guru mengetahui karakteristik siswa menjadi faktor yang sangat penting bagi guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas I SD Negeri 28 Kelakik. Adapun karakter siswa dalam pembelajaran yang pertama seperti siswa senang bermain, dan yang kedua senang melakukan aktivitas pembelajaran secara berkelompok. Karakteristik siswa adalah segi latar belakang siswa berpengaruh terhadap keefektifan proses belajar. Latar belakang dan pengalaman yang dimiliki siswa diantaranya kemampuan umum, tingkat kecerdasan, gaya belajar, motivasi, ekspektasi terhadap belajar, ciri-ciri jasmani serta emosional. Karakteristik tersebut dapat mempengaruhi keefektifan dan proses pembelajaran.

Hasil tersebut juga terlihat dari pantauan penelitian yaitu proses pembelajaran berjalan dengan kondusif, guru menyampaikan rancangan model

pembelajaran berkonsep bermain yang menyenangkan, konsep pembelajaran kelas dibuat model tugas kelompok, guru kelas I memberi materi melalui tugas sederhana untuk diselesaikan bersama sehingga siswa lebih mudah menerima dan menyerap materi yang disampaikan guru. seorang guru yang telah mengetahui karakteristik masing-masing siswanya akan lebih mudah dalam merencanakan pembelajaran. Penggunaan metode pembelajaran yang tepat dapat membantu keefektifan proses belajar. Selain itu juga dapat membantu siswa dalam memahami konsep-konsep materi dan berinteraksi secara aktif terhadap lingkungan. Dengan demikian tujuan pembelajaran yang sudah direncanakan dapat tercapai.

Karakteristik pada siswa paling berpengaruh dalam pengembangan strategi pembelajaran. Mengetahui karakteristik siswa sangat penting dalam memilih dan mengembangkan strategi pembelajaran. Semua ini menunjukkan bahwa strategi yang dipilih dalam pembelajaran harus berpijak pada karakteristik siswa secara individu maupun kelompok. Dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang optimal guru perlu mengetahui

karakteristik siswa sebagai pijakan. Karakteristik siswa sebagai pijakan untuk mendiskripsikan metode yang optimal guna mencapai hasil belajar yang maksimal.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat peneliti simpulkan bahwa pola interaksi guru dan siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada kelas I SD Negeri 28 Kelakik adalah proses pembelajaran di kelas I SD Negeri 28 Kelakik terjadi pola interaksi satu arah dan multi arah. Pola interaksi satu arah yaitu guru kelas I SD berperan aktif dalam menyampaikan materi pelajaran pada siswa, selain itu guru berperan sebagai fasilitator dan memahami hal yang berhubungan dengan pemanfaatan berbagai metode pembelajaran, media dan sumber belajar. Kemudian terjadi interaksi dua arah, guru meluruskan tanya jawab terhadap siswa dalam pembelajaran dan siswa menjawab pertanyaan yang diberikan, guru dan siswa kelas I SD saling memberikan respon dalam berinteraksi dan juga interaksi antara siswa satu dengan siswa yang lain dalam proses pembelajaran.

Karakteristik siswa kelas I SD Negeri 28 Kelakik yang ditemui dalam proses

pembelajaran yaitu siswa senang bermain, siswa senang melakukan aktivitas pembelajaran secara berkelompok. Karakteristik tersebut merupakan salah satu variabel dalam desain pembelajaran. Karakteristik siswa berpengaruh terhadap keefektifan proses belajar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji dan syukur peneliti panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, atas segala rahmat dan karunia yang telah dilimpahkan-Nya kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan penelitian ini sebagaimana mestinya. Ucapkan terima kasih peneliti sampaikan kepada Sekolah Dasar Negeri 28 Kelakik yang sudah memberikan izin dan membantu penelitian untuk melakukan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Djamarah, S.B. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Herin, G. (2017). Pola Interaksi Satu Arah Dalam Proses Pembelajaran Di Kelas XI IPS SMA Negeri 6 Makasar. *Jurnal Sosialisasi Pendidikan Sosiologi*. Volume 4 Nomor 1.
- Inah, N.E. (2015). Peran Komunikasi Dalam Interaksi Guru dan Siswa. *Jurnal Al-Tak'dib*. Volume 8, Nomor 2.
- Moleong, L.J. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Meika. (2016) Upaya Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematik Dengan Model *Snowball Throwing* pada siswa kelas VIII SMP Plus Mathla'ul Anwar Cibuah. *Journal Of Research in Mathematics Learning and Education*. Volume 1 Nomor 1.
- Musrifah. (2016). Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam. *Jurnal edukasia Islamika*. Volume 1, Nomor 1.
- Purwanto, N. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sovitriana, R, Fitri, H, Ratrini, S.P.N, Annisya, N.U.R (2021). Kualitas Persahabatan dengan Hubungan Empati dan Interaksi Remaja Siswa Kelas XII Madrasah Aliyah Negeri 3 Jakarta. *Jurnal IKRA-ITH Humaniora*. Volume 5, Nomor 1.
- Zulvira, R, Neviyarni, Irdamurni. (2021). Karakteristik Siswa Kelas Rendah Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*. Volume 5, Nomor 1.